

Implementasi Kegiatan Pentas Seni Anak Usia Dini di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang

Desmawati Roza¹, Yelva Nofriyanti²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Adzkia
e-mail: desmawatiroza@adzkia.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas implementasi kegiatan pentas seni anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api, Padang, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan motorik anak-anak. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, mahasiswa, dan orang tua, dalam proses persiapan dan pelaksanaan pentas seni. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentas seni ini berhasil meningkatkan kemampuan motorik, kreativitas, dan keberanian anak-anak untuk tampil di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta memberikan pengalaman edukatif yang signifikan bagi anak-anak. Dengan demikian, pentas seni ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Kata Kunci: *Pentas Seni, Anak Usia Dini*

Abstract

This article discusses the implementation of early childhood art performances at Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api, Padang, aimed at supporting the development of children's creativity, self-confidence, and motor skills. This activity involved various parties, including teachers, students, and parents, in the preparation and execution of the performances. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the art performances successfully enhanced children's motor skills, creativity, and courage to perform in public. Additionally, the activity strengthened the relationships between the school, families, and the community, providing significant educational experiences for the children. Therefore, these art performances not only served as entertainment but also as a learning tool that supports the holistic development of early childhood.

Keywords: *Art Performance, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan anak untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Pada usia dini, anak-anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional. Menurut (Motesorri, 2013) pendidikan

anak usia dini adalah sebuah proses yang dinamis, hal ini dapat diartikan sebagai masa dimana anak berkembang menurut ketentuan dan kehidupan mereka. Pendapat ini didukung oleh (Suyadi, 2013) yang menyatakan bahwa anak usia dini (0-6 tahun) merupakan usia emas. Pendidikan pada usia emas ini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, social emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mendukung perkembangan tersebut secara optimal.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah seni. Seni bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan ekspresi diri anak. Melalui kegiatan seni, anak-anak dapat belajar mengenali dan mengelola emosi mereka, meningkatkan kemampuan motorik halus, serta mengasah kemampuan komunikasi dan kerjasama dengan teman sebaya. Selain itu, seni juga dapat menjadi jembatan bagi anak-anak untuk mengenal budaya dan nilai-nilai yang ada di sekitar mereka.

Yayasan Wanita Kereta Api, sebagai lembaga yang berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, menyadari pentingnya seni dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, Taman Kanak-Kanak (TK) yang dikelola oleh yayasan ini mengadakan sebuah kegiatan pentas seni yang melibatkan seluruh siswa. Pentas seni ini dirancang tidak hanya sebagai ajang unjuk kemampuan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Selain itu, pentas seni ini juga berfungsi sebagai ajang untuk memperlihatkan hasil dari proses pembelajaran di TK, sehingga orang tua dapat melihat secara langsung perkembangan anak-anak mereka. Kegiatan ini juga menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, di mana sekolah sebagai institusi pendidikan berperan aktif dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, khususnya dalam bidang seni dan budaya. Dalam konteks ini, pelaksanaan pentas seni di TK Yayasan Wanita Kereta Api menjadi sebuah kegiatan yang sangat relevan. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan pentas seni ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak secara optimal.

Kegiatan pentas seni ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak dalam mengekspresikan diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terjalin hubungan yang lebih erat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung perkembangan anak-anak secara holistik

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam proses dan dampak pelaksanaan pentas seni pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api. Metode ini menggambarkan fenomena, peristiwa atau kejadian saat ini dalam bahasa deskriptif dari pada menggunakan angka (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara detail dan mendalam. Subjek Penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api, guru, serta orang tua yang terlibat dalam pelaksanaan pentas seni. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api. Metode Pengumpulan Data yaitu 1) Observasi:

Mengamati langsung pelaksanaan pentas seni, interaksi antara anak-anak, guru, dan orang tua, serta respon anak-anak terhadap kegiatan tersebut. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif; 2) Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan beberapa anak tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait pelaksanaan pentas seni. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif yang berbeda dan mendalam mengenai dampak kegiatan ini terhadap perkembangan anak; 3) Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti foto, video, dan program acara pentas seni. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses ini meliputi pengkodean data, pengidentifikasian tema-tema utama, dan interpretasi tema-tema tersebut untuk memahami dampak dan proses pelaksanaan pentas seni. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan pelaksanaan pentas seni, pengalaman anak-anak, dan dampaknya terhadap perkembangan kreativitas dan kepercayaan diri anak. Pelaporan hasil juga mencakup analisis tematik dan refleksi terhadap proses pengabdian yang dilakukan. Dengan metode ini, artikel pengabdian kepada masyarakat yang Anda susun akan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan pentas seni anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api, serta dampaknya terhadap perkembangan anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pentas Seni Anak Usia Dini

Pelaksanaan pentas seni anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, mahasiswa, dan anak-anak sebagai peserta utama. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu menampilkan pentas seni dengan baik, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik dan kreativitas mereka tetapi juga keberanian untuk tampil di depan umum. Setiap tema tarian yang dipilih berhasil mengajarkan anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Misalnya, dalam tarian dengan tema "Hewan", anak-anak belajar meniru gerakan berbagai hewan, yang secara tidak langsung melatih kemampuan motorik dan imajinasi mereka. Pada tema "Profesi", anak-anak diajak untuk memahami peran-peran tertentu dalam masyarakat melalui gerakan tari yang menggambarkan profesi seperti petani atau tukang kebun.

Latihan rutin selama beberapa minggu membuat anak-anak semakin percaya diri dalam menampilkan tarian mereka di depan audiens. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif, yaitu mempererat hubungan sosial antara anak-anak dan lingkungan mereka. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa seni dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan ini juga berhasil memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak dalam hal pengembangan keterampilan motorik, keseimbangan, dan keberanian. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah, sehingga orang tua dapat melihat perkembangan anak-anak mereka secara langsung.

Pembahasan mengenai pelaksanaan pentas seni ini dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Keterlibatan Anak dalam Kegiatan Seni: Kegiatan seni seperti menari adalah cara yang efektif untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak-anak. Dalam konteks ini, pentas seni berhasil menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka. Gerakan tari yang sederhana namun bervariasi membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan motorik dan koordinasi mereka.
2. Peran Guru dan Mahasiswa: Guru dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini memainkan peran penting dalam mempersiapkan dan membimbing anak-anak. Mereka tidak hanya mengajarkan gerakan tari, tetapi juga membantu anak-anak untuk mengatasi rasa malu dan cemas. Pendekatan yang ramah dan suportif dari para pengajar membantu anak-anak untuk tampil dengan percaya diri.
3. Pentingnya Kolaborasi dengan Orang Tua: Pelaksanaan pentas seni ini juga memperlihatkan pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Orang tua yang hadir dalam acara ini memberikan dukungan moral bagi anak-anak, yang berdampak positif terhadap keberanian dan kepercayaan diri mereka saat tampil di panggung.
4. Manfaat Edukatif dan Hiburan: Selain sebagai hiburan, pentas seni ini juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Anak-anak belajar tentang kerja sama, mengikuti arahan, dan menampilkan hasil karya mereka di depan umum. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi sekolah untuk menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan yang holistik kepada anak-anak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pentas seni di Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukatif yang bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa seni dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan anak-anak.

Jean Piaget (1952) berpendapat bahwa anak-anak pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun) belajar melalui bermain, eksplorasi, dan imitasi. Dalam konteks pentas seni, ini berarti kegiatan seni harus dirancang untuk mendorong eksplorasi kreatif, bermain peran, dan ekspresi diri. Anak-anak pada tahap ini belum sepenuhnya mampu berpikir secara abstrak, sehingga kegiatan seni harus konkret dan terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka. Albert Bandura (1977) menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain. Dalam konteks pentas seni, anak-anak dapat belajar keterampilan baru dan norma-norma sosial melalui pengamatan terhadap guru atau teman sebayanya yang berpartisipasi dalam kegiatan seni.

Pendekatan Reggio Emilia (1998) menekankan pentingnya lingkungan sebagai "guru ketiga" dan memandang anak-anak sebagai individu yang kompeten dan penuh rasa ingin tahu. Dalam kegiatan pentas seni, anak-anak didorong untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui berbagai media seni, dan proses kreatifnya lebih penting daripada produk akhirnya. Lev Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky, anak-anak belajar paling baik ketika mereka bekerja dalam "zona perkembangan proksimal," di mana mereka dapat mencapai hasil yang lebih tinggi dengan bantuan orang lain. Dalam pentas seni, ini berarti bahwa anak-anak dapat bekerja sama dan belajar dari teman sebayanya serta dari arahan guru. John Dewey (1938) menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung dan praktik. Dia percaya bahwa pendidikan harus berfokus pada aktivitas yang relevan dengan kehidupan nyata dan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

Tari untuk anak usia dini (AUD) adalah seni tari yang sesuai dengan kemampuan

dasar anak dari aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetik, dan kreatif. Tari dapat membantu anak AUD berkembang secara fisik, mengekspresikan diri, dan mengembangkan kreativitas. Tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk mendemonstrasikan suatu ketrampilan motorik (misalnya berlari, melompat, meloncat dan lain-lain), melatih keseimbangan saat bergerak, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu serta memahami dan mengikuti instruksi.

Menari sebagai salah satu bentuk kegiatan seni, memiliki keragaman jenis, namun tidak semua kegiatan menari sesuai untuk anak usia dini. Menari lebih spesifik dikatakan oleh Stinson sebagai gerakan yang beraturan, signifikan dan dipengaruhi oleh penjiwaan. Tari yang kreatif adalah gerakan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan alunan lagu atau musik. Terlepas dari itu, gerakan tari untuk anak usia dini sebaiknya yang mudah dan tidak terlalu bervariasi, menyenangkan dan dalam kondisi tertentu gerakan tari anak bersifat alami.

Gerakan tari pada anak usia dini umumnya bersifat pengulangan dari 5-6 gerakan, dengan ditambah variasi formasi yang sederhana. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah memperhatikan kondisi fisik dan psikologis anak saat ingin menari. Memaksakan atau menekan anak untuk menunjukkan suatu gerakan tari, terlebih harus sempurna, hanya akan membuat kondisi anak menjadi semakin buruk dan tidak mengembangkan kreativitas mereka. Seni tari adalah salah satu komponen pembelajaran seni untuk anak usia dini.

Proses penciptaan tari untuk anak usia dini melibatkan beberapa tahap, yaitu eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan pembentukan. Setiap tahap berperan penting dalam mengasah kreativitas mahasiswa, baik dalam menciptakan gerakan tari yang baru maupun dalam mengembangkan metode pembelajaran tari yang kreatif dan inovatif untuk anak usia dini (Fasha, 2023). Menurut (Wisra dan Mayar, 2020) Pentingnya seni tari dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Seni tari tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga berperan dalam merangsang kreativitas dan keterampilan motorik anak, baik motorik kasar maupun halus. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi perkembangan anak di masa depan, dan seni tari dapat menjadi stimulus yang baik dalam membangun kemampuan motorik anak. Anak usia dini yang mendapatkan pendidikan tari akan lebih mampu mengekspresikan diri, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan motorik yang penting untuk pertumbuhan mereka. Faktor-faktor seperti kesempatan eksplorasi lingkungan dan dukungan dari guru atau orang tua sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan motorik melalui seni tari. Seni tari tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga mendukung pembentukan karakter, kepercayaan diri, dan kreativitas (Permanasari, 2018).

SIMPULAN

Pelaksanaan pentas seni anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu mendukung perkembangan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan motorik anak-anak. Melalui berbagai kegiatan seni seperti tari, anak-anak tidak hanya belajar mengekspresikan diri, tetapi juga mengalami perkembangan dalam hal keberanian dan kemampuan sosial. Keterlibatan aktif guru, mahasiswa, dan orang tua dalam kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Guru dan mahasiswa berhasil membimbing anak-anak dengan pendekatan yang suportif, sementara dukungan dari orang tua turut berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak saat tampil di panggung. Secara keseluruhan, pentas seni ini tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi

juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan holistik anak-anak. Kegiatan ini membuktikan bahwa seni dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan anak usia dini, membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang percaya diri, kreatif, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, pentas seni di Taman Kanak-Kanak Yayasan Wanita Kereta Api dapat dijadikan model bagi kegiatan serupa di lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.
- Edwards, C., Gandini, L., & Forman, G. (Eds.). (1998). *The Hundred Languages of Children: The Reggio Emilia Approach Advanced Reflections*. Ablex Publishing.
- Fasha, A. K., Prasetyo, A. E. W. A., & Putro, K. Z. (2023). Proses Penciptaan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa PIAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 197-207. E-ISSN: 2580-9504, P-ISSN: 2775-4367.
- Motessori, M. (2013). *Metode Montessori: panduan wajib untuk guru dan orangtua didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permanasari, Alis Triena. (2018). Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(2), 135-148.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press
- Wisra, O., & Mayar, F. (2020). Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2), 20-27.